



**USULAN PENELITIAN
UNGGULAN UNIB 2021**

***MEWUJUDKAN GURU YANG TIDAK GAGAP DALAM MENDESAIN SOAL BAHASA
INGGRIS BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) DENGAN
IMPLMENTASI WORKSHOP MULTIMODAL FEEDBACK BAGI GURU SMA DI
KOTA BENGKULU***

TIM PENELITIAN

Dr. Syafryadin, S.Pd., M.Pd.	NIDN 2018068802 (Ketua)
Dr. Alamsyah Harahap, M.Lib.	NIDN 0017056007 (Anggota)
Dr. Annisa Astrid, S.Pd., M.Pd.	NIDN 2023118002 (Mitra Kerja Sama)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIAKN
UNIVERSITAS BENGKULU
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Mewujudkan Guru Yang Tidak Gagap Dalam Mendesain Soal Bahasa Inggris Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Implmentasi Workshop Multimodal Feedback Bagi Guru Sma Di Kota Bengkulu

Ketua Peneliti


a. Nama : Dr. Syafryadin, S.Pd., M.Pd
b. NIP/NIDN : 198818062019031006/2018068802
c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
d. Jabatan/Pangkat/Gol. : Penata/Lektor/IIIc
e. Fak./Jur : KIP/PBS
f. Pusat Penelitian : LPPM
g. Alamat Kantor : Gedung Lab. FKIP UNIB
h. Telp/email : 085256498365/syafryadin@unib.ac.id
i. Sinta author Id : 6693636
k. Scopus author id/H-Index : 57212212579/1

Peneliti Anggota (1)

Nama Anggota : Dr. Annisa Astrid, S.Pd., M.Pd
NIDN : 2023118002
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
H-Indeks Scopus : 1
Nama Anggota 1 : Dr. Alamsyah Harahap, M.Lib.
NIDN : 0017056007
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
Mahasiswa yang dilibatkan : Rizky Devi Ayustina
NPM : A2B019025
Durasi Penelitian : 1 Tahun
Biaya yang diusulkan : Rp. 48,876,000
Luaran Wajib Yang dijanjikan : Publikasi Internasional terindex scopus


Dekan FKIP
Dr. Alexon, M.Pd
NIP 1980120219860311002

Bengkulu, 22 Maret 2021
Ketua Peneliti


Dr. Syafryadin, S.Pd., M.Pd
NIP. 198818062019031006

Menyetujui,
Ketua LPPM UNIB.

Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc.
NIP 196306251987031002

Mewujudkan Guru Yang Tidak Gagap Dalam Mendesain Soal Bahasa Inggris Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Implimentasi Workshop Multimodal Feedback Bagi Guru SMA Di Kota Bengkulu

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya guru yang menyusun atau membuat soal tidak sesuai standar dan tidak mempertimbangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, para peneliti berinisiatif untuk mengajukan solusi alternatif yaitu penggunaan *multimodal feedback* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kompetensi guru dan kualitas soal berbasis HOTS. Bagaimana bentuk feedback yang diberikan dalam rancangan soal yang sudah dibuat dan Bagaimana persepsi para guru peserta pelatihan pembuatan soal dengan *Multimodal Feedback* berkenaan dengan kelebihan dan kekurangan pemberian feedback dalam rangka upaya peningkatan kualitas soal Bahasa Inggris. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menerapkan studi kasus. Tempat penelitian dilakukan adalah di salah satu sekolah di Kota Bengkulu merupakan tempat berkumpulnya guru MGMP bahasa Inggris se Kota Bengkulu. Sedangkan, waktu penelitian ini adalah pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Inggris SMA yang ada di Bengkulu yang berjumlah sekitar 48 orang. Namun, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sekitar 30 orang. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, test, dan *Observation checklist*. Data analisis penelitian ini akan dilakukan dalam enam tahap mulai dari mengorganisir informasi, membaca keseluruhan informasi dan memberi kode, membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus, baik untuk peneliti maupun untuk menerapkannya pada kasus yang lain, menyajikan hasil interpretasi secara naratif. Luaran dari penelitian ini adalah laporan akhir penelitian, publikasi artikel pada jurnal ilmiah internasional bereputasi, penyajian makalah pada seminar internasional dan Hak atas kekayaan Intelektual (HaKI) terhadap hasil penelitian ini. Sebagai informasi tambahan, tingkat kesiapan teknologi, sarana dan prasarana untuk penelitian ini, Universitas Bengkulu memfasilitas hal tersebut karena dalam penelitian ini hanya membutuhkan jaringan internet dan buku yang pendukung penelitian.

Kata Kunci: Desain soal bahasa Inggris, *Higher Order Thinking skills* (HOTS), *workshop multimodal feedback*.

D A F T A R I S I

	halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI.....	4
 I. PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Urgensi Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Learner Autonomy	10
2.2 Faktor-faktor yang mendukung Learner Autonomy	12
2.3 Meningkatkan Otonomi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan <i>Information Communication and Technology</i> (ICT)	13
2.4 Peta Jalan (<i>Roadmap</i>)	14
III.METODE PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.3 Subjek Penelitian	15
3.4 Instrumen Penelitian	16
3.5 Sumber Data.....	16
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.7 Teknik Analisis Data.....	17
IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	18
V. BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN	20
VI. PELAKSANAAN KERJASAMA PENELITIAN	21
VI. DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN.....	
Lampiran 1. Jastifikasi Anggaran	25
Lampiran 2. Dukungan Sarana dan Prasarana	28
Lampiran 3. Sususanan Organisasi dan Pembagian Tugas.....	29
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota	30
Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti	43
Lampiran 6. MoU FKIP UNIB dan UIN Raden Fatah	44
Lampiran 7. Surat Kesediaan Sebagai Mitra	50
Lampiran 8. Instrumen Penelitian.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Guru harus mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Semua kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja seorang guru. Berkaitan dengan kinerja seorang guru, guru tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga mampu membuat soal yang bisa mengukur kemampuan siswa sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Soal-soal yang dibuat terutama untuk soal latihan haruslah dapat menstimulasi siswa agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Guru semua mata pelajaran pada umumnya dan guru bahasa Inggris khususnya diharapkan memiliki keterampilan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menjawab soal bahasa Inggris karena soal bahasa Inggris akan terus dipelajari hingga di tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu program doktor. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris dimulai dari sekolah dasar sampai ke tingkat menengah atas, pada dasarnya penekanan proses pembelajaran adalah pada keterampilan membaca. Oleh karena itu siswa harus dibekali dan dilatih dalam menjawab soal terutama soal membaca karena soal membaca memiliki porsi yang lebih banyak dalam soal bahasa Inggris.

Problematika yang terjadi adalah soal membaca yang dibuat oleh guru bahasa Inggris belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Soal yang disusun pun belum sesuai dengan kaidah dan pendekatan penyusunan soal yang berlaku karena soal yang dibuat langsung diambil dari bank soal di internet yang belum tentu sesuai dengan kondisi siswa dan tidak juga fokus pada peningkatan berfikir siswa tingkat tinggi (Pramawati & Wardhana, 2016; Hidayanto, 2011). Hal ini juga terjadi pada guru-guru di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, kompetensi guru-buru bahasa Inggris di Bengkulu tengah masih dalam kategori tahap berkembang dalam membuat soal bahasa Inggris. Berdasarkan observasi awal dan wawancara kepada guru-guru bahasa Inggris di Kabupaten Bengkulu tengah, kualitas soal yang disusun untuk menguji kemampuan siswa masih belum sesuai dengan standar yang ada dan belum semuanya menerapkan HOTS dalam menyusun soal tersebut.

Oleh karena itu, para guru bahasa Inggris perlu dibekali dalam menyusun soal berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi. Alternatif penanganan yang bisa diberikan yaitu dengan menerapkan *multimodal feedback* secara daring kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas soal dan kompetensi guru tersebut. *Feedback* atau umpan balik merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan kemampuan dan penampilan baik itu pembelajar atau pendidik dalam belajar. (Evans, 2013; Feguson; 2011). *Feedback* bisa memberikan dampak yang positif dan negatif kepada pembelajar (Hattie & Timperley, 2007). Hal ini dikarenakan kualitas *feedback* yang diberikan oleh pendidik ataupun yang memiliki kewenangan untuk memberikan *feedback* bisa saja tergolong positif atau negatif.

Banyak peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang *feedback* atau *multimodal feedback*, namun peneliti sebelumnya hanya berfokus kepada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara melalui *feedback* tersebut (Zhang, 2018; Elol & Oskoz, 2016; Faroha, et al. 2016; Hadzic, 2016; Philips, et al. 2016; Pakbaz, 2014; Elshirbini & Elashri, 2013); Maolida, 2013; Samarindo, et al. 2013; Suarman, 2013; Ismail, et al. 2008; Chuangm, 2007). Selain itu, peneliti sebelumnya juga ada yang melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk peningkatan kualitas calon guru melalui *multimodal feedback* dan bukan peningkatan dalam hal kualitas soal yang berbasis HOTS (Yusuf, et al. 2017; Panhoon & Wongwanixh, 2013). Peneliti sebelumnya juga ada yang berfokus kepada penggunaan *multimodal feedback* dengan teknologi untuk peningkatan kemampuan pembelajar secara umum (Campbell & Feldmann, 2017; Hurst & Vriens, 2016; Sun, et al., 2010; Lee, 2009; Lee & Spence, 2008; Julie, et al, 2004; Emery, et al., 2003). Selanjutnya, ada juga penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada persepsi terhadap *multimodal feedback* tersebut (Dyan, 2017). Selain *multimodal feedback*, ada juga penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun fokus peneliti terdahulu hanya kepada peningkatan kualitas siswa tersebut dan sama sekali tidak menggunakan *multimodal feedback* (Anggraini, et al. 2019; Anasy, 2016; Kurniati, et al., 2016; Pilten, 2010). Secara umum, penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dan experimental.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang sekarang ini juga tentang *multimodal feedback* namun penelitian ini berfokus kepada penggunaan *multimodal* pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas soal membaca bahasa Inggris yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta *multimodal feedback* yang akan digunakan terdiri beberapa jenis mode seperti lisan dan tulisan, guru-siswa, rekan sejawat atau guru-teman. Penelitian sebelumnya seperti yang telah dijabarkan, kebanyakan penelitian sebelumnya

hanya membatasi penelitian mereka pada peningkatan kemampuan siswa dalam hal menulis dan berbicara, persepsi, penggunaan IT, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak menerapkan *multimodal feedback*.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Mewujudkan Guru yang tidak Gagap dalam Mendesain Soal Bahasa Berbasis *High Order Thinking Skill* (Hots) dengan Implimentasi Workshop Multimodal Feedback bagi Guru SMA di Bengkulu dan Sumatera Selatan”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan kualitas soal bahasa Inggris tingkat SMP berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang mampu dibuat oleh para guru setelah diberikan *Multimodal Feedback*?
2. Bagaimana bentuk feedback yang diberikan dalam rancangan soal yang sudah dibuat?
3. Bagaimana persepsi para guru peserta pelatihan pembuatan soal dengan *Multimodal Feedback* berkenaan dengan kelebihan dan kekurangan pemberian feedback dalam rangka upaya peningkatan kualitas soal Bahasa Inggris?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kompetensi guru dan kualitas soal bahasa Inggris tingkat SMP berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) setelah diberikan *multimodal feedback*.
2. Untuk mengamati bagaimana bentuk feedback yang diberikan dalam rancangan soal yang sudah dibuat.
3. Untuk mengeksplor Bagaimana persepsi para guru peserta pelatihan pembuatan soal dengan *Multimodal Feedback* berkenaan dengan kelebihan dan kekurangan pemberian feedback dalam rangka upaya peningkatan kualitas soal Bahasa Inggris.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Para guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas terkhusus pembuatan soal berbasis HOTS.
- b. Pelajar dalam meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi:

Pengembangan ilmu pendidikan bahasa Inggris terutama dalam hal penyusunan alat tes Bahasa Inggris. Dalam hal ini, penelitian ini juga menjadi referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang hampir sama dengan cakupan yang berbeda.

1.6 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat masih banyaknya guru-guru khususnya guru-guru Bahasa Inggris di Bengkulu Tengah yang masih belum memahami cara menyusun soal membaca bahasa Inggris berbasis HOTS. Banyak guru yang hanya mengadaptasi soal dari internet atau soal dari guru sebelumnya yang tidak mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Dengan adanya peningkatan kemampuan guru untuk menyusun soal berbasis membaca bahasa Inggris HOTS, maka diharapkan para guru telah membiasakan siswa mereka untuk menjawab soal-soal berbasis HOTS tersebut. Selain itu, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas soal membaca bahasa Inggris melalui *multimodal feedback*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Multimodal Feedback*

Feedback merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena *feedback* atau umpan balik mampu membantu pembelajar dalam mengatasi permasalahan belajar. *Feedback* dikategorikan baik apabila berisi tentang informasi yang mengarah kepada peningkatan kualitas siswa baik dalam menulis dan kemampuan yang lain (Campbell & Feldmann, 2017). Berdasarkan sumbernya Ada tiga jenis *feedback* yang sering digunakan oleh para guru yaitu *feedback* antar sesama rekan sejawat, konferensi dan komentar tertulis. Pertama, *Peer feedback* adalah *feedback* yang dilakukan antar rekan sejawat yang memiliki cukup pengetahuan tentang apa yang akan menjadi *feedback* untuk diberikan kepada temannya. Kedua, *Conference* adalah salah satu jenis *feedback* yang diberikan secara lisan, sedangkan *written comment* adalah salah satu jenis *feedback* secara tertulis (Bartels, 2003; Hyland & Hyland, 2001).

Secara umum, *feedback* terbagi atas dua yaitu *feedback* secara langsung dan tidak langsung baik secara tertulis dan lisan. Sedangkan penggunaan jenis *feedback* yang lebih dari satu pada proses pembelajaran dinamakan *multimodal feedback* (Campbell & Feldmann, 2017). Pertama, *feedback* secara lisan adalah *feedback* yang diberikan secara lisan dari guru kepada siswa baik langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini juga bisa diterapkan kepada para guru yang telah menyusun soal membaca bahasa Inggris berbasis HOTS. *Feedback* yang diberikan harus memuat informasi penting tentang sesuai atau tidaknya para guru dalam menyusun soal berbasis HOTS. Kedua, *feedback* tertulis merupakan *feedback* yang diberikan baik antar siswa atau antara guru kepada siswa. *Feedback* jenis ini juga terbagi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. *Feedback* tertulis secara langsung adalah *feedback* yang guru berikan kepada siswa tentang kesalahan atau kebenaran yang dilakukan secara langsung pada hasil kerja siswa, sedangkan *feedback* tertulis secara tidak langsung adalah *feedback* yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang apa yang menjadi masalah atau kesalahan atau hal yang benar dari hasil kerja siswa dengan memberikan kode

atau tanda yang mengharuskan para siswa untuk berpikir tentang kesalahan yang dilakukan (Elashri, 2013; Srichanyachon, 2012).

Dengan adanya multimodal feedback, maka diharapkan guru akan secara maksimum dalam meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, jika dikaitkan dengan penelitian ini, dengan adanya multimodal feedback, para guru akan mendapatkan feedback secara maksimum dalam peningkatan kompetensi mereka dalam menyusun soal berbasis HOTS.

2.2 Soal Ujian Keterampilan Membaca Bahasa Inggris

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam setiap proses pembelajaran terdapat evaluasi baik formatif maupun sumatif. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran bahasa Inggris di semua level pendidikan di Indonesia yang selalu memiliki berbagai bentuk evaluasi pembelajaran. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP misalnya, hampir pada setiap ujian para siswa diberikan ujian bahasa Inggris berbentuk tes tertulis misalnya soal-soal dalam bentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah soal yang memiliki empat pilihan jawaban bila digunakan untuk siswa SMP.

Soal-soal ujian tersebut ketika dalam proses perancangannya pasti merujuk pada kisi-kisi soal yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran, kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) nya. Soal-soal tersebut juga harus memuat kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan kegiatan penalaran yang meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi yang masuk pada level kognitif tingkat 3.

Soal-soal ujian bahasa Inggris yang masuk pada kategori soal HOTS menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2019) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi: problem solving, decision making, critical thinking, creative thinking.
2. Berbasis permasalahan kontekstual: lingkungan hidup, kesehatan, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam aspek kehidupan.

3. Menggunakan bentuk soal beragam: (i) pilihan ganda, (ii) pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak), (iii) isian singkat atau melengkapi, (iv) jawaban singkat, dan (v) uraian.
4. Bersifat divergen, memungkinkan munculnya beberapa alternatif respons atau jawaban
5. Tidak hanya mengukur kompetensi pengetahuan, tetapi juga keterampilan proses, dan sikap serta penggunaan pengetahuan dalam kehidupan nyata,
6. Menggunakan stimulus berupa konteks kehidupan nyata atau fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa

Selain karakteristik di atas, dalam proses penyusunan soal HOTS menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud (2019) perlu dilalui tahapan-tahapan berikut:

1. Menyusun kisi-kisi soal.
2. Menentukan indikator kunci yang akan dibuatkan soal. Apabila indikator kunci belum berada di level kognitif 3 (penalaran), buatlah tambahan soal dari indikator pengayaan.
3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.
4. Menulis butir pertanyaan pada kartu soal sesuai dengan kisi-kisi soal.
5. Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis soal HOTS tidak mudah karena soal-soal tersebut memiliki karakter tersendiri dan dalam proses penyusunan soal HOTS harus melalui tahapan-tahapan dari menyusun kisi-kisi sampai pembuatan pedoman penskoran dan atau kunci jawaban.

2.3 Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (seterusnya disingkat HOTS) adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. Bloom mengemukakan bahwa domain kognitif terbagi menjadi dua: keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order thinking Skill*) yang terdiri dari level

mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan. Sementara itu kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. (*Higher Order Thinking Skill*)

Teori tentang HOTS dan LOTS ini terdapat dalam Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom pada tahun 1956. Taksonomi ini dirancang untuk pencapaian tujuan pendidikan. Bloom membagi taksonomi ini menjadi tiga ranah; kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap ranah tersebut dibagi menjadi sub-kategori masing-masing kecuali sub-kategori aplikasi. Untuk ranah kognitif, Bloom membaginya menjadi 6 tingkat yang terdiri pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Krathwohl, 2002). Kategori tersebut dirancang dari tingkat sederhana sampai tingkat yang kompleks. Lebih lanjut Krathwohl (2002) mengatakan bahwa penggunaan paling umum dari taksonomi Bloom asli ini adalah untuk mengidentifikasi tujuan kurikulum dan item tes agar dapat ditunjukkan ruang lingkup atau kekurangluasan tujuan dan item soal berdasarkan kategorinya.

Tingkatan Taksonomi yang telah disusun oleh Bloom selanjutnya, 40 tahun kemudian, direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (Brookhart, 2010). Pada domain kognitif, taksonomi revisi ini dibagi menjadi enam tingkat: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Mengingat, memahami dan menerapkan dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah dan tiga sub-kategori lainnya; menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta masuk kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi (Atiullah, dkk., 2019).

Untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam taksonomi Bloom revisi ini, tingkat menganalisis berarti memecah informasi menjadi ide-ide yang lebih sederhana dan menentukan hubungan dari ide-ide tersebut. Sementara itu tingkat mengevaluasi memerlukan ujicoba dan mempertanyakan nilainya berdasarkan kriteria tertentu. Terakhir, tingkat mencipta termasuk menciptakan, menyiapkan, dan menghasilkan struktur baru dari unsur yang berbeda.

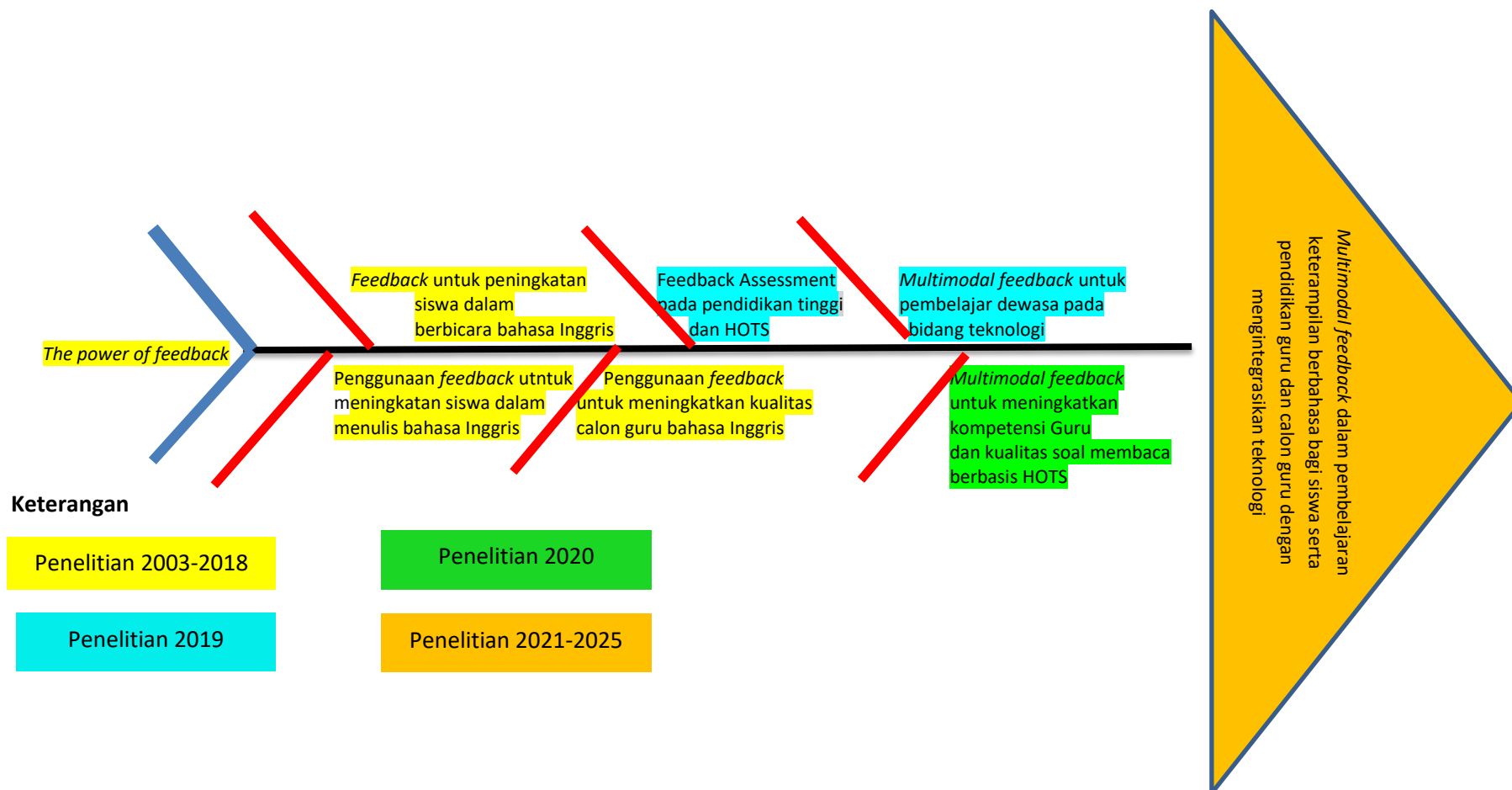
2.4 Kompetensi Guru

Dalam penelitian ini, kompetensi guru berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan guru dalam membuat soal membaca Bahasa Inggris Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills). Jika dilihat dari kompetensi yang wajib dimiliki guru, maka penelitian ini akan mengkaji sejauhmana keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (PP Nomor 19 Tahun 2005) yang dapat

berkembang atau dapat meningkat. Sebagai contoh, ketika guru membuat soal membaca Bahasa Inggris, maka guru tersebut harus memahami tentang evaluasi proses belajar dan hasil belajar secara kritis yang merupakan cakupan kompetensi pedagogik. Adapun kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru ketika membuat soal membaca Bahasa Inggris adalah dikonstruksi dengan bahasa yang formal dan mampu memberi problem solving. Selanjutnya, dalam membuat soal membaca Bahasa Inggris, guru juga dituntut untuk profesional yang salah satu indikatornya adalah memiliki pemahaman yang mendalam terkait bidang studi yang diajarkan dan diwujudkan dalam bentuk soal membaca Bahasa Inggris, khususnya di SMP Provinsi Bengkulu. Terakhir adalah kompetensi sosial. Dalam membuat soal membaca Bahasa Inggris untuk diimplementasikan di SMP Provinsi Bengkulu, maka soal membaca Bahasa Inggris tersebut dapat bermuatan isu komunitas yang bermanfaat bagi masyarakat Provinsi Bengkulu.

2.5 Peta jalan (Roadmap) Penelitian

Peta jalan penelitian ini merupakan gambaran penelitian sebelumnya, penelitian yang sekarang dan rencana penelitian yang akan datang. Penelitian tentang feedback sudah ada sejak lama. Dalam hal ini, para peneliti mengambil penelitian sejak 2003 hingga 2019 sebagai penelitian terdahulu yang hanya berfokus kepada feedback terhadap tulisan dan berbicara bahasa Inggris siswa, kompetensi calon guru dan penilaian *multimodal feedback* pada pendidikan tinggi secara umum. Penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti memiliki fokus yang berbeda yaitu dengan menggunakan *multimodal feedback* yang berfokus kepada peningkatan kualitas guru dalam membuat soal membaca bahasa Inggris yang berbasis HOTS. Para peneliti juga memiliki rancangan yang akan dilaksanakan kedepan menyangkut penelitian ini yaitu para peneliti akan mengembangkan *multimodal feedback* pada keterampilan berbahasa yang lain seperti *pronunciation, vocabulary, mechanics dan grammar* yang berbasis teknologi. Adapun road map penelitian ini dapat digambarkan pada diagram *fishbone* di bawah ini.



BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan metode penelitian secara terperinci. Bab ini memberikan gambaran tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Mixed Method dengan desain penelitian Embedded Mixed Method (Creswell, 2012; Heigham & Croker, 2009). Embedded mixed method dipergunakan karena jenis data yang dibutuhkan berupa jenis data angka dan data deskripsi. Data-data ini dibutuhkan untuk menjawab dua rumusan masalah penelitian dimana fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana efektivitas penerapan multimodal feedback dalam pelatihan membuat soal berbasis HOTS untuk keterampilan membaca Bahasa Inggris. Namun, dikarenakan data skor nilai yang menunjukkan performansi guru dalam membuat soal tidaklah cukup maka data kualitatif dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tutorial pembuatan soal membaca berbasis HOTS tersebut.

Desain penelitian berupa *Embedded Mixed Method* desain diilustrasikan oleh gambar berikut ini:

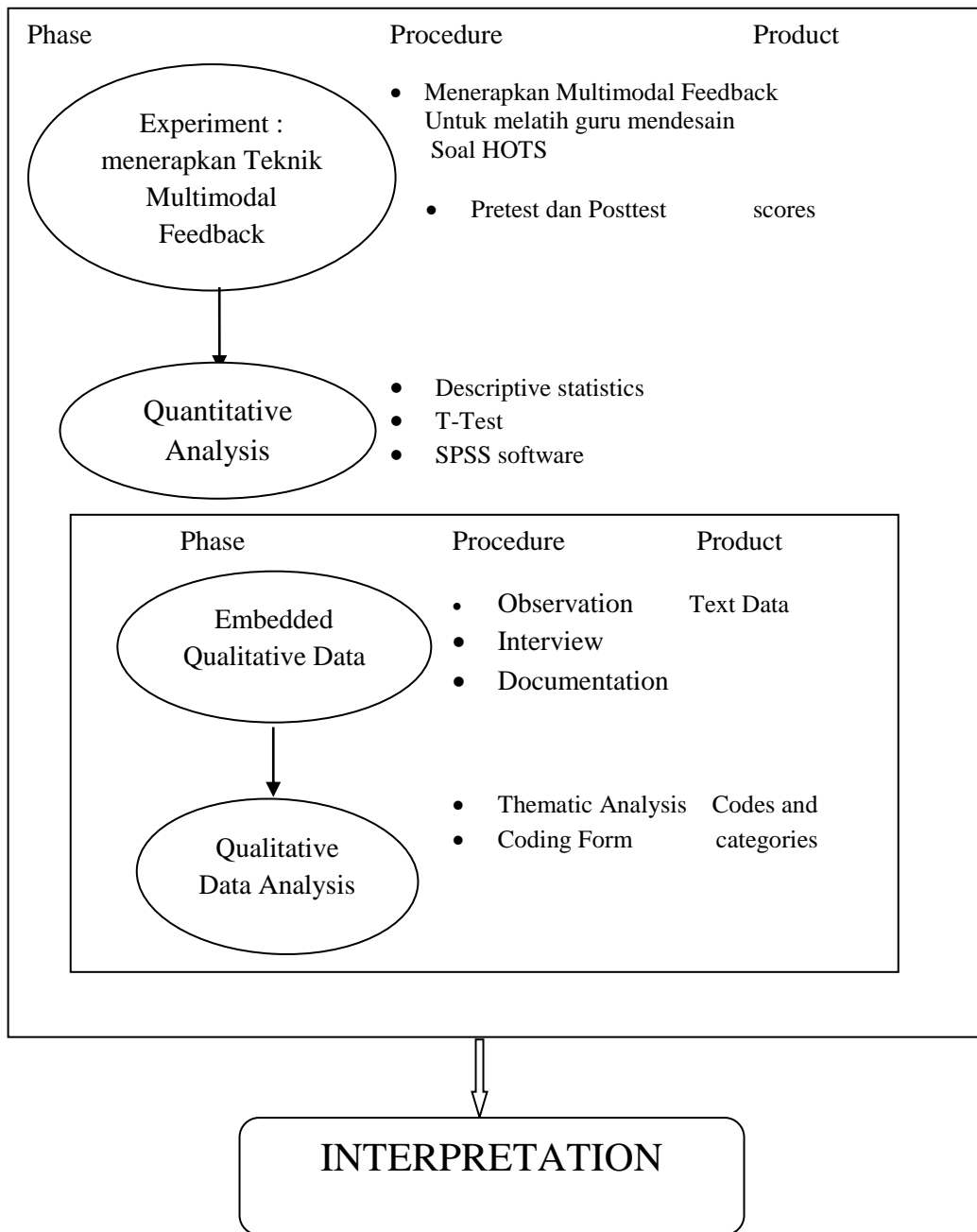


Figure 1. Visual Diagram of Embedded Mix Method Design Procedure (Heigham & Croker, 2009)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan adalah di Universitas Negeri Bengkulu. Sedangkan, waktu penelitian ini adalah pada bulan Juni hingga Agustus 2021. Namun, waktu masih bisa berubah apabila virus Corona atau Covid-19 yang masih berlangsung. Adapun alternative yang akan diberikan oleh peneliti adalah dilakukan secara daring.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Inggris SMA yang ada di Bengkulu yang berjumlah sekitar 48 orang. Namun, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sekitar 30 orang. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena 1) 30 orang guru tersebut yang bersedia untuk mengikuti proses workshop pembuatan soal berbasis HOTS dan 2) karena dalam proses pelaksanaannya para guru tersebut akan dikelompokkan maka 30 orang dinilai cukup untuk memudahkan proses observasi dan pelaksanaan oral conference yang memakan waktu yang cukup lama dan tidak mungkin dilakukan untuk sample yang terlalu besar. Sedangkan untuk interview, peneliti akan memilih 10 orang dari perwakilan masing-masing group.

3.4 Instrumen penelitian

Untuk mendapatkan data kuantitatif maka Instrumen yang digunakan adalah test. Test yang diberikan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dalam mendesain soal-soal membaca berbahasa Inggris berbasis HOTS. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana bentuk feedback yang diberikan oleh guru dalam grup ketika proses pemberian feedback dalam kelompok, maka dokumentasi feedback tertulis dalam rancangan soal yang dibuat didokumentasikan untuk dianalisis. Terakhir, untuk mengetahui persepsi para guru peserta workshop pembuatan soal membaca Bahasa Inggris berbasis HOTS tentang kelebihan dan kelebihan teknik pemberian multimodal feedback pada proses workshop, dilakukan wawancara.

3.5 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil nilai pretest dan posttest dari 30 orang guru yang akan menajalani workshop pembuatan soal membaca bahasa Inggris berbasis HOTS. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Prosedur Pelaksanaan:

A. Pemberian pretest, dimana guru diminta membuat soal membaca berbasis HOTS

B. Treatment

Tahap-tahap pelaksanaan workshop pemberian Multimodal Feedback untuk pembuatan Soal HOTS adalah sebagai berikut

- a) Pemberian materi oleh tutor. Materi yang diberikan berkenaan dengan tahapan-tahapan membuat butir soal HOTS yang terdiri atas
 1. Tutor memberikan bimbingan pada guru berkenaan dengan bagaimana menentukan KD yang mana yang dari rumusan KD tersebut kita dapat membuat soal-soal HOTS. Peninjauan KD yang berdasarkan atas kata-kata kerja yang digunakan dalam rumusan Kompetensi Dasar termaktub dalam kurikulum yang selanjutnya dari KD dapat ditentukan bagaimana genre text yang tepat
 2. Tutor membimbing para guru untuk dapat membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi tersebut diperlukan sebagai panduan bagi guru untuk: (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.
 3. Tutor membimbing para guru untuk menentukan stimulus yang menarik dan kontekstual kepada siswa berkaitan dengan Level HOTS. Stimulu yang dapat diberikan berupa pemberian kasus-kasus actual yang menuntut siswa untuk mampu menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan dengan disertai ilustrasi berupa gambar-gambar, table dan grafik yang actual.
 4. Membimbing guru untuk menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS.
 5. Membimbing guru membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban Setiap butir soal HOTS yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban.

Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat

b) Tahap pemberian feedback

1. Pemberian feedback antar rekan sejawat

Disini, guru dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri atas 3 orang. Para guru dalam kelompok diminta untuk saling berbagi komentar tertulis yang kemudian juga didiskusikan bersama-sama di dalam grup. Jadi setelah guru selesai membuat membuat soal, para guru diminta untuk saling bertukar dan saling memberikan komentar tertulis. Hal-hal yang dikomentari adalah sebagai berikut:

- a. Apakah soal yang dibuat sudah sesuai dengan kisi-kisinya?
- b. Apakah indicator soal sudah sesuai dengan kaidah HOTS?
- c. Apakah soal yang dibuat sudah memenuhi level berfikir HOTS yaitu level 3 (penalaran) yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
- d. Apakah instruksi dalam menjawab soal sudah sesuai?
- e. Apakah teks bacaan yang digunakan sudah sesuai?
- f. Apakah redaksi soal telah sesuai tata bahasanya dan pilihan katanya?

Setelah komentar tertulis selesai diberikan, maka lembar soal dikembalikan kepada yang telah membuatnya. Para guru diberikan kesempatan untuk membaca komentar dari rekan mereka. Kemudian, mereka diberikan waktu untuk berdiskusi bersama

2. Tutor-teacher oral conference

Pada sesi berikutnya, para guru peserta training diminta untuk bertemu dan berdiskusi dengan tutor mereka berkaitan dengan soal yang telah mereka revisi berdasarkan komentar yang diberikan oleh rekan mereka. Tutor selanjutnya akan memberikan feedback tambahan untuk perbaikan kualitas soal.

C. Pemberian Posttest

Guru kembali diminta untuk membuat soal membaca berbasis HOTS

D. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, dimana para peneliti telah menyusun pertanyaan secara baik dan sistematis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pertanyaan wawancara ini akan ditujukan kepada para guru yang mengikuti pelatihan membuat soal membaca bahasa Inggris berbasis HOTS dengan bantuan *multimodal feedback*.

Wawancara ini dilakukan setelah workshop menyusun soal berbasis HOTS dengan bantuan *multimodal feedback* selesai dilakukan

E. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan selama proses workshop para guru melakukan penyusunan soal berbasis HOTS dengan menggunakan *multimodal feedback* berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses keterlibatan guru selama mengikuti semua tahapan proses workshop pembuatan soal berbasis HOTS tersebut.

F. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen soal yang sudah dibuat dan feedback tertulis yang diberikan untuk mengetahui bentuk feedback apa saja yang sudah diberikan

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kualitatif, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama semua informasi yang didapat diorganisir dengan baik. Selanjutnya informasi yang telah dibaca dengan teliti diberikan kode-kode data. Selanjutnya membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya. Kemudian, peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori dan melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus, baik untuk peneliti maupun untuk menerapkannya pada kasus yang lain. Terakhir, peneliti menyajikan hasil interpretasi secara naratif. (Creswell, 2012; Sabari, 2010; Heigham & Croker, 2009). Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan T-Test dengan menggunakan aplikasi SPSS (Santoso, 2014)

BAB IV LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Penelitian

Penelitian ini memiliki luaran sebagai berikut:

1. Laporan akhir penelitian berupa deskripsi secara komprehensif tentang penggunaan multimodal dalam pengikatan kompetensi guru dan kualitas soal yang berbasis pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Menghasilkan Artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah internasional bereputasi yaitu *Indonesian Journal of Applied Linguistics* (<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL>) . IJAL merupakan salah satu jurnal terindeks scopus dengan peringkat Q2 di schimago. Hal ini bisa dilihat pada web schimago (<https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100368214&tip=sid&clean=0>).
3. Makalah yang akan disajikan pada seminar Internasional CONAPLIN: The Thirteen Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 14) yang dapat diakses pada <http://conaplin.event.upi.edu/20201>
4. Hak atas kekayaan Intelektual (HaKI) terhadap hasil penelitian ini.

Target Capaian

Adapun target capain dari penelitian ini adalah semua luaran penelitian dapat dicapai sesuai dengan rencana luaran penelitian, baik itu menyelesaikan laporan akhir, mempublikasikan penelitian ini pada jurnal internasional bereputasi minimal mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA), mempresentasikan hasil penelitian ini pada seminar internasional, dan membuat HaKI atas penelitian ini.

BAB V BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Anggaran Biaya

Adapun anggaran biaya yang diperlukan dalam penelitian ini sebesar Rp. **54.896.000**. Adapun anggaran biaya penelitian ini secara singkat dapat dilihat pada tabel 1 dan secara jelas dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 1. Anggaran Biaya Penelitian

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Honorarium	4,640,000
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	17,670,000
3	Perjalanan	8,316,000
4	Lain-lain	18.250.000
	Total	48,876,000

Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian selama 6 yang meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring, seminar, dan penyusunan laporan hasil penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan Ke-							Indikator Capaian
		Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	
1.	Persiapan	√							
2.	Pelaksanaan		√	√	√				
3.	Monitoring					√			
4.	Seminar hasil						√		
5.	Pelaporan							√	

Referensi

- Anasy, Z. (2016). HOTS (Higher order thinking Skill) in reading exercise. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*. 3(1), 51-63.
- Anggraini, N.P., Budiyono., Pratiwi, H. (2019). Analysis of higher order thinking skills students at Junior high school in Surakarta. *Journal of Physics: Conference series*. 1-9.
- Bartels, N. (2003). Written peer response in L2 writing. *English Teaching Forum*. 4(1), 34-37.
- Brookhart, S. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD
- Campbell, B.S & Feldmann, A. (2017). The power of multimodal feedback. *Journal of Curriculum Teaching, Learning, and Leadership in Education*. 2(2), 1-6.
- Chuang, W. (2007). The effects of four different types of corrective feedback on EFL students' writing in Taiwan. *Dayeh University Bulletin*. 4, 123-128.
- Creswell. (2012). *Educational research: Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston, MA: Pearson.
- Direktorat Pendidikan Dasar Kemendikbud (2017). *Alasan munculnya soal HOTS*. Diakses dari <https://www.domarai.com/2019/03/alasan-munculnya-soal-hots.html?m=0>
- Dyan, L. N. (2017). *Student Perceptions of Asynchronous Multimodal Instructor Feedback: A Multiple Case Study*. ProQuest LLC, Ph.D. Dissertation, Northcentral University.
- Elashri, I.I.E.A. (2013). *The impact of the direct teacher feedback strategy on EFL secondary stage students' writing performance*. Mansoura University.
- Elola, I & Oskoz, A. (2016). Supporting second language writing using multimodal feedback. *Foreign Language Annals*. 49(1), 58-74.
- Elshirbini, I.I. & Elashri, A.F. (2013). *The impact of the direct teacher feedback strategy on the EFL secondary stage students' writing performance*. Published dissertation. Mansoura University.
- Emery, V. K., Edwards, P. J., Jacko, J. A., Moloney, K. P., Barnard, L., Kongnakorn, T., Scott, I. (2003). Toward achieving universal usability for older adults through multimodal feedback. In *Proceedings of the 2003 Conference on Universal Usability, CCU 2003* (pp. 46-53).
- Evans, C. (2013). Making sense of assessment feedback in higher education. *Review of Educational Research*. 83 (1), 70-120.
- Faroha, D.N., Muslem, A., Fajrina, D. (2016). Teachers' feedback on students' writing. *Research in English and Education (READ)*. 1(1), 34-43.
- Ferguson, P. (2011). Student perceptions of quality feedback in teacher education. *Assessment and Evaluation in Higher Education*. 36(1), 51-62.
- Hadzic, S. (2016). Oral and written teacher feedback in an English as a foreign language classroom in Sweden. *Linnaeus University Degree Project*. 5-38.
- Hattie, J & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*. 77(1), 81-112.
- Heigham, J., & Croker, R. (2009). *Qualitative research in applied Linguistics: A practical introduction*. UK: Palgrave Macmillan
- Hidayanto, N. (2011). Karakteristik butir soal UAS bahasa Inggris SMP DIY sebagai persiapan bank soal bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 15(1), 4-23.

- Hurst, W & Vriens, K. (2016). Multimodal feedback for finger-based interaction in mobile augmented reality. *ICMI '16: Proceedings of the 18th ACM International Conference on Multimodal Interaction October 2016*. 302–306. <https://doi.org/10.1145/2993148.2993163>
- Hyland, F & Hyland, K. (2001). Sugaring the pill: Praise and criticism in written feedback. *Journal of Second Language Writing*. 10 (3), 185-212.
- Ismail, N., Maulan, S., Hasan, N.H. (2008). The impact of teacher feedback on ESL students' writing performance. *Academic Journal of Social Studies*. 8(1), 45-54.
- Julie J., V Kathlene, E., Paula, J.E., Mahima, A., Leon B., Thitima, K., Kevin, P.M., François, S. (2004). The effects of multimodal feedback on older adults' task performance given varying levels of computer experience. *Journal Behavior and Information Technology*. 23(4), 247-264.
- Krathwohl, D. R. (2002). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory into Practice*, 41(4).
- Kurniati, D., Harimukti, R., Jamil, N.A. (2016). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20(2), 142-155.
- Lee, J-H & Spence, C. (2008). Assessing the benefits of multimodal feedback on dual-task performance under demanding conditions. *Conference paper*. 185-192.
- Lee, J., Poliakoff, E., Spence, C. (2009). The effect of multimodal feedback presented via a touch screen on the performance of older adults. *LINCS*. 128-135.
- Maolida, E.H. (2013). A descriptive study of Teacher's oral feedback in an ESL young learner classroom in Indonesia. *K@ta*. 15(2), 117-123. <https://doi.org/10.9744/kata.15.2.117-124>
- Nawawi, H. (2003). *Metode Penelitian bidang sosial*. Gajah Mada University Press.
- Pakbaz, R. (2014). The effect of written corrective feedback on EFL learners' writing performance: Explicit Vs. implicit. *International Journal of Language and Linguistics*. 2(5), 12-17.
- Panhoon, S., & Wongwanixh, S. (2013). An analysis of teacher feedback for improving teaching quality in primary schools. *Procedia: Social and Behavioural Science. 5th World Conference on Educational Science*. 116, 4124-4130.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007
- Phillips, M., Henderson, M. & Ryan, T. (2016). Multimodal feedback is not always clearer, more useful or satisfying. Conference proceedings ASCILITE. <https://findanexpert.unimelb.edu.au/scholarlywork/1326195-multimodal-feedback-is-not-always-clearer--more-useful-or-satisfying>.

- Pilten, G. (2010). Evaluation of the skills of 5th grade primary school students' high-order thinking levels in reading. *Procedia: Social and Behavioural Sciences*. 2, 1326-1331.
- Pramawati, A.A.I & Wardana, I.K. (2016). Pendekatan penyusunan soal bagi guru-guru bahasa Inggris SMP Sekecamatan Mengwi. *Jurnal Bakti Saraswati*. 5(1), 49-59.
- Puspasari, D. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Diakses dari <https://slideplayer.info/slide/12875720/>
- Sabari, H.Y. (2010). *Metodologi penelitian wilayah kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Samarindo, S., Yufriзал, H., Kadaryanto, B. (2013). Analyzing Teacher's feedback used in teaching. speaking. *U-JET : UNILA Journal of English Teaching*. 2(2), 1-9.
- Santoso, S. (2014). *Statistik multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan mutu pendidikan menuju era global*, cv. Smile's Indonesia Institute, Jakarta.
- Srichanyachon, N. (2012). Teacher written feedback for L2 learners' writing development. *Journal of social sciences, Humanities, and Arts*. 12 (1), 7-17.
- Suarman, A. (2013). The Effect of feedback on student's writing accuracy. *ELTIN Journal*. 1(1), 44-55.
- Sun, M., Ren, X., Cao, X. (2010). Effects of multimodal error feedback on human performance in Steering tasks. *IPSJ Journal*. 31(12). 2375-2383.
- Yusuf, F.N., Widiati, U., & Sulistyو, T. (2017). Multimodal feedback provision in improving pre-service teachers' competence. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. 7(2), 239-246.
- Zhang, Y. (2018). Analysis of Using Multimodal feedback in writing instruction from EFL learners' perspective. *English Language and Literature Studies*. 8(4), 21-29.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

Justifikasi Anggaran Penelitian

1	Honorarium	Justifikasi	Honor	Satuan		Jumlah (Rp)
	Pengolah data	Analisis Data Angket dan Data Wawancara	1,540,000	1	OK	1,540,000
	Pembantu peneliti	Pembantu peneliti	25,000.00	60	OJ	1,500,000
	Pembantu Lapangan	Membantu pengumpulan data	80,000.00	20	OH	1,600,000
Sub Total						4,640,000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga Satuan	Jumlah
	Pulsa Telpon dan Kuota Internet	Biaya komunikasi (Peneliti, kolaborator dan pembantu peneliti)	5	orang	800,000	4,000,000
	Kertas A4 80 gram	Mencetak dokumen	4	rim	65,000	260,000
	Post it	Membuat catatan	6	bh	20,000	120,000
	Log book	Untuk catatan harian penelitian	1	bh	50,000	50,000
	CD	Untuk menyimpan laporan	6	buah	10,000	60,000
	Flash Dish	Penyimpanan data	3	bh	200,000	600,000

	Cartridge	Untuk proses mencetak laporan	3	bh	250,000	750,000
	Ballpoint	ATK penelitian	4	doz	75,000	300,000
	Amplop	Untuk surat-menyurat	2	ls	40,000	80,000
	Map Plastik	Tempat dokumen	10	ls	55,000	550,000
	Notes book	ATK penelitian	4	ls	40,000	160,000
	Tinta printer hitam	Untuk proses mencetak laporan	4	bh	100,000	400,000
	Tinta printer warna	Untuk proses mencetak laporan	3	bh	120,000	360,000
	Penggandaan test	Untuk mengambil data test	30	paket	15,000	450,000
	Penggandaan Laporan Penelitian	Bahan dalam penggandaan laporan	10	paket	80,000	800,000
	Uang harian peserta workshop selama 2 hari	Workshop Multimodal Feedback	30	hari	100.000	6.000,000
	Penggandaan Materi Penelitian	Bahan untuk digunakan dalam penelitian	35	paket	25,000	875,000
	Snack Rapat Tim Peneliti	Snack untuk kegiatan penelitian	60	kotak	15,000	900,000
	Konsumsi Rapat Tim Peneliti	Konsumsi untuk tim penelitian	60	kotak	45,000	2,700,000
	Sub Total					17,670,000
3	Perjalanan	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Banyak (Kali)	Jumlah	Harga

	Perjalanan untuk Seminar Internasional di Bandung (CONAPLIN)	Biaya Pembelian Tiket	3	2	6	800,000	4,
		Taksi di Bengkulu	3	2	6	100,000	
		Taksi di Bandung	3	2	6	166,000	
	Perjalanan Pembantu Lapangan	Biaya Perjalanan Pembantu Lapangan	1	12	12	80,000	
	Perjalanan Asisten Penelitian	Biaya Perjalanan Pengambilan Data Penelitian	1	12	12	80,000	96
	Sub Total						8,3

	Lain-lain	Justifikasi	Kuantitas	Harga	Jumlah
4	Biaya Dokumentasi dan Pembuatan Laporan				
	a. Pembuatan Laporan Kemajuan	Bahan dalam membuat draf laporan	2	250,000	500,000
	b. Pembuatan Laporan Akhir	Bahan dalam membuat laporan akhir	2	250,000	500,000
	c. Penulisan artikel ilmiah	Bahan dalam penulisan artikel	3	300,000	900,000
	Administrasi Surat Menyurat				-
	a. Surat-menyurat	Pembiayaan surat untuk penelitian	2	50,000	100,000
	Biaya Pendaftaran Seminar	Biaya pendaftaran Seminar Internasional	2	2,500,000	5,000,000
	Biaya Pendataran HAKI	Biaya pendaftaran HAKI	1	500,000	500,000
	Biaya Publikasi di Jurnal IJAL (Scopus)	Bukti hasil luaran penelitian	1	5,000,000	5,000,000

	Cetak Poster	Dokumentasi	2	300,000	600,000
	Suvenir Pemateri wawancara	Bahan saat melakukan wawancara	30	80,000	2,400,000
	Pemantauan internal (5%)	Biaya monitoring internal	1	5%	2,750,000
	Sub Total				18,250,000

NO	KETERANGAN	JUMLAH
I	HONORARIUM	Rp4,640,000
II	BAHAN HABIS PAKAI DAN PERALATAN	Rp17,670,000
III	PERJALANAN	Rp8,316,000
IV	LAIN-LAIN	Rp18,250,000
	JUMLAH TOTAL	Rp48,876,000

Lampiran 2 Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian

Prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: koneksi internet, ruangan untuk pelaksanaan penelitian dalam hal pemberian feedback kepada guru –guru atas soal yang telah disusun yang terkait dengan pengajaran bahasa Inggris dan pembuatan tes bahasa. Koneksi internet juga dibutuhkan untuk mendapatkan berbagai bahan perancangan penelitian, soal-soal berbasis HOTS, pemberian feedback secara daring kepada guru, komunikasi dengan mitra kerjasama dalam proses penyelesaian penelitian dan sumber bacaan lain yang berguna untuk penelitian ini. Fasilitas berikutnya adalah buku pendukung yang terkait. Buku-buku pendukung diperlukan dalam tahapan analisis, yaitu menemukan teori yang relevan dalam penyusunan soal berbasis HOTS dan peningkatan kualitas guru melalui *multimodal feedback*. Keseluruhan fasilitas yang dibutuhkan tersebut di atas tersedia di Universitas Bengkulu.

Lampiran 1 Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Dr. Syafryadin, S.Pd., M.Pd.	Universitas Bengkulu	Pendidikan Bahasa Inggris	10 jam/minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinir kegiatan • Penanggung jawab kegiatan • Menyusun laporan penelitian
2.	Dr. Alamsyah Harahap, M.Pd.	Universitas Bengkulu	Pendidikan Bahasa Inggris	8 jam/minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu ketua • Koordinator administrasi kegiatan dan keuangan • Penanggung jawab dalam kegiatan distribusi instrument penelitian
3	Dr. Annisa Astrid, M.Pd.	Universitas Islam Negeri Raden Fatah palembang	Pendidikan Bahasa Inggris	8 jam/minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu ketua dalam hal validasi, analisis data dan pembuatan laporan • Mengkonversi laporan ke dalam bentuk draf artikel untuk dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi • Mempublikasi artikel pada jurnal internasional bereputasi

Lampiran 4 Biodata Ketua dan Anggota

Biodata Anggota Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Syafryadin, M.Pd
NIP/NIK : 198806182019031006
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendari, 18 Juni 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : III C / Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
Alamat : Jln. W.R. Supratman Kota Bengkulu
Telp./Faks. : (0736) 21170/(0736) 21186,
Faks. (0736) 21186/(0736) 22105
Alamat Rumah : Jalan Hibrida 13 Kota Bengkulu

Telp./Faks. : 085256498365
Alamat e-mail : syafryadin@unib.ac.id
Laman : <http://syafryadin.staff.unib.ac.id>

No. ID Scopus : [57212212579](#)
No. Orcid ID : 0000-0001-8167-2930
No. ID Sinta : 6693636

II. Educational

Year	University	Major
2007	Haluoleo University (S1)/ Undergraduate	English Education
2011	Indonesia University of Education Bandung (S2)/ Master	English Education
2014	Semarang State University (S3)/ Doctoral	English Education

III. Workshop and Seminar

Name of Seminar/Workshop	Year	Participate as	Place
Pearson Professional Development International	2011	Participant	UPI Bandung
International Education Conference	2013	Presenter	UBL Lampung
NELTAL	2013	Presenter	Universitas Malang
Linguistics Conference	2013	Presenter	UNY (Yogyakarta)
ASIA TEFL	2013	Presenter	Philippines
IEALSW	2015	Presenter	Unigaluh, Ciamis
IARI	2016	Presenter	UNIKOM, Bandung
ICAES	2016	Presenter	Bali
Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Workshop)	2016	Participant	UNNES, Semarang
CamTesol	2017	Presenter and Trainer	Phnom Penh University Cambodia
Workshop kurikulum dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah	2017	Participant	UNTAG Semarang
International Conference on DE civilization (ICOD)	2018	Participant	Malaysia

WCIT	2018	Participant	USAS Malaysia
Language Trainer	2018	Trainer	IAIN Curup
International Seminar IAIN Curup	2018	Committee and Presenter	IAIN Curup
Pelatihan BIPA 3	2019	Participant	ITB
Workshop Hibah Proposal Penelitian	2019	Participant	UNIB
ACERN	2019	Presenter	UNIGAL
Teaching program	2019	Guest Lecturer	Gifu and Nagoya University
Stadium General TBI IAIN Curup	2019	Presenter/Speaker	IAIN Curup
Pelatihan ICT	2019	Presenter/Speaker	SMP N 13 Bengkulu
ICLLT	2019	Presenter	Universitas Tidar
ICLLE	2019	Presenter	Universitas Haluoleo
Guest Lecturer Program	2019	Guest Lecturer	Universitas Haluoleo
Workshop OJS	2020	Participant	Online Conference
Workshop Pembelajaran daring	2020	Participant	Online seminar

V. Research Experiences

Tahun	Topik/Judul Penelitian/Pengabdian	Sumber Dana	Journal/proceeding
2013	The Use of Talking Chips Technique in Teaching Speaking	Indonesia	Published in Proceeding
2015	Using Semantic Mapping to Enhance Students' Vocabulary Achievement	Mandiri	Published in Proceeding
2017	The Effect of Speech Training with Active, Belief, and Consequence (ABC) Model Technique in Minimizing Students' Speech Anxiety	Mandiri	ISELT Proceeding UNP
2017	The Effect of Speech Training with Systematic Desensitization on Enhancing Students' Speaking Competence	IELTS Cambodia CsamCamtesol	Proceeding
2017	The Implementation of Scientific Approach as Innovation in English Learning	Mandiri	
2018	Konseling Eklektik Islami Bernuansa Kearifan Lokal untuk Mengubah Konsep Diri di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu	Hibah Kemenag	Published in Jurnal Bimbingan dan Konseling
2019	The comparison of Students' Strategies in Learning Speaking	Mandiri	
2019	Digital Storytelling Implementation Towards Senior High School Students' Speaking Ability in Various Text Genres	Mandiri	Published in IJRTE Journal (Scopus)
2019	Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu	Pascasarjana UNIB	Published in Semiba UNIB
2019	Teaching Narrative Writing Using Freaky Fables Game: An Experimentation	Mandiri	Published in English Education Journal (S3)
2019	The Use of Translation Methods in Transferring the Message from the Source Language to the Target Language	Mandiri	Published in Proceeding (Scopus Indexed)
2019	Contrastive analysis of Discourse Representation in Indonesian Newspaper (kompas) and English Newspaper Reports (Jakarta Post)	Mandiri	Published in English Franca Journal (S4)
2019	Penyuluhan dan Pelatihan ICT-Enhanced Teaching-Learning Sebagai Model Pengembangan Profesional Guru Di Kota Bengkulu	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	Published in Jurnal JMIT
2020	Maxim Variation, Conventional and Particularized Implicature on Students' Conversation	Mandiri	Published in IJSTR (Scopus)
2020	A Comparison of Students' Strategies in Learning Speaking among Two Schools	Mandiri	Jurnal Vision (Sinta 2)

2020	The Rhetorical Structure of the Lubuklinggau Mayor's Speech in Building Community Trust	Mandiri	International Journal International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)
------	---	---------	--

VI. Job Experience

Company's Name	Position	Year
Universitas Bengkulu	English Lecturer	2019-Now
IAIN CURUP	English Lecturer	2018-2019
Universitas 17 Agustus Semarang	English Lecturer	2017
UT Semarang	Tutor	2018
SD Negeri 10 Kendari Barat	English Teacher (Honourer)	2007-2013
STKIP Siliwangi Bandung	Lecturer	2012-2013
Politeknik Indotec School	English Lecturer	2013-2014
Universitas Muhammadiyah Kendari	English Lecturer	2013-2014
SMA N 17 bandung	English Teacher	2012-2013
Bintang Pelajar	English Teacher	2011-2013
SSC intersolusi	English teacher	2011-2013
Private English Course	Instructor	2007-2014
Universitas Haluoleo	Lecturer	2010-2014
SMA N 4 Kendari	English Teacher	2010
Primagama	English teacher	2012-2013
Lembaga Pendidikan Indoesia-Amerika	English teacher	2012
Smart School	English Instructor	2008-2010

VII. Personal Skills

Computer Skill : Ms. Word, Ms. Power Point, Ms. Excel
Mother Language : Indonesia Language
Other Language:

Language	Reading skill	Writing skill	Verbal Skill
English	Good	Good	Good
Japan	Poor	Poor	Poor
Arabic	Poor	Poor	Poor

VIII. Organizational Experience

APSB	Member	2017-Sekarang
MJLI	Member	2019-Sekarang

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam CURRICULUM VITAE ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia bertanggungjawabkannya.

Bengkulu, 5 April 2020
Yang Menyatakan,
Hormat saya,



Syafryadin

Anggota 1

Nama : Dr. Alamsyah Harahap, Dip. TESL. M.Lib.
NIP/NIK : 196005171983121001
Tempat dan Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 17 Mei 1960
Jenis Kelamin : Pria
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : IVa / Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
Alamat : Jl. WR. Supratman, Kota Bengkulu
Telp./Faks. : (0736) 342305
Alamat Rumah : Jln. Seruni Raya No. 11, Nusa Indah, Bengkulu.
Telp./Faks. : 0812 8067 566
Alamat e-mail : alamsyahharahap18@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1982	S1	IKIP Negeri Jakarta	Pendidikan Bahasa Inggris
1986	Graduate Diploma	Victoria University, New Zealand.	TESL (Teaching English as a Second language)
1994	S2	University of Wales at Aberystwyth, United Kingdom	Information and Library Study
2015	S3	Universitas Negeri Jakarta (UNJ).	Pendidikan Bahasa

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
1984	Pembina Olah Raga Mahasiswa	Bandung	3 minggu
1986	TESL	Wellington, NZ	9 bulan

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi	Sem/Tahun Akademik.
Bahasa Inggris	S1	MIPA	I/2009
Bahasa Inggris	S1	Ekonomi	I/2009
ESP	S1	Bahasa Inggris	II/2012-13
TOEFL Preparation	S2	Magister Manajemen	II/2012-13
English Proficiency	S1	Bahasa Inggris	IV/2013-14
English Language	S1	Bahasa Inggris	IV/2013-14

Methodology			
Remedial Teaching	S1	Bahasa Inggris	V/2014-15
Course Design	S1	Bahasa Inggris	VI/2014-15

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non-cetak)	Sem/Tahun Akademik.
Bahasa Inggris	S1	Buku MKU Bahasa Inggris 1 Level 3	2009
Bahasa Inggris	S1	Buku MKU Bahasa Inggris Level 2	2009
English Methodology	S1	Power Point (PPT)	2010
Course Design	S1	Power Point (PPT)	2011
English Lang. Technique	S1	Power Point (PPT)	2012

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
1994	Teaching difficulty of English Class among English teachers in Bengkulu City	Ketua	Lemlit UNIB
2010	Reading difficulty on Fourth Semester's Students of English Department, UNIB	Ketua	FKIP, UNIB
2011	Penerapan Reading for Writing Approach Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Pada Matakuliah Bahasa Inggris I	Anggota	DIPA-FKIP, UNIB

KARYA ILMIAH*

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2008	English for Police	SEBASA POLRI, Jakarta

*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2010	Refining English Curriculum	Prodi. Bahasa Inggris, UNIB
2011	Improving Language Centre Performance and Management	UPT Bahasa Inggris, UNIB

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2018	JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)	Reviewer

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/Pembicara
1988	TESL/TEFL Needs and Services	Western Australia College, Perth	Peserta
2011	Seminar Nasional Pengajaran dan	EDSA Bahasa Inggris	Peserta

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/Pembicara
	Pembelajaran Bahasa Inggris	FKIP UNIB	
2012	Seminar dan Lokakarya Bahasa (SEMIRATA, Pendidikan Bahasa)	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP-UNIB	Peserta
1994	Automasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	PS2PT World Bank 21-Dikti, Bali	Panitia/Peserta
1995	Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi	PS2PT World Bank 21-Dikti, Sukabumi	Peserta
2004	Menyongsong RUU Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Sekolah Berbasis Kompetensi	Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) dan Dikmenti DKI Jakarta	Peserta

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
1995-1996	TA Pengembangan Perpustakaan PT (World Bank 21 Project-Dikti)	UI-Dikti, Jakarta
2008-2010	Dosen luar biasa dan konsultan sekolah Bahasa (SEBASA) LEMDIKLAT- POLRI	SEBASA POLRI Jakarta
2010-2012	Melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris untuk masyarakat umum/instansi, pemerintah, swasta, dan anak-anak	UPT Bahasa Inggris
2011	TA Data sharing-Dikti di Univ. Panca Budi-Medan/Tata kelola PT	Univ. Panca Budi, Medan

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi(Univ, Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik, dll	Tahun ... s.d ...
PUDEK III	FKIP Universitas Bengkulu	1983-1984
PUDEK I	FKIP Universitas Bengkulu	1984-1985
KETUA	Laboratorium Bahasa FKIP Universitas Bengkulu	1987-1989
KEPALA	Proyek Pembangunan (P2T) UNIB	1987-1989
Sekretaris	Proyek Pembangunan (P2T) UNIB	1990-1991
KASI IT	Pengembangan Perpustakaan PT (World Bank 21 Project, Dikti-Jakarta)	1995-1996
PR II	Universitas Bengkulu	1997-1999

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis /Nama Kegiatan	Peran	Tempat
1984-1985	UKM Basket Ball Putri FKIP-UNIB	Pembina/Pelatih	Gdg. C, UNIB
1997-1999	Membina UKM Basket Ball Universitas Bengkulu	Pembina	Rektorat – UNIB
2010-2011	Membimbing dan melatih mahasiswa untuk persiapan dan mengikuti lomba debat Bhs. Inggris tingkat regional dan nasional	Pembimbing/Pelatih	UPT Bahasa Inggris UNIB

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
1989	Dosen Teladan (Tkt. Nasional)	Mendikbud-RI
2010	Pelatih/Pembina Tim Debat Bhs. Inggris Univ. Bengkulu (University English Debating Championship/NUEDC)	PR III Univ. Bengkulu

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2010- Sekarang	MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia)	Anggota

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Dan apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Bengkulu, Mei 2020

Yang menyatakan,



Dr. Alamsyah Harahap, M.Lib.

NIP. 196005171983121001

Anggota Mitra

CURRICULLUM VITAE

A. BIODATA DOSEN		
1. NAMA	:	Dr. Annisa Astrid, M.Pd.
2. TEMPAT/TANGGAL LAHIR	:	Palembang, 23 November 1980
3. NIP	:	198011232008012013
4. FAKULTAS	:	FITK
5. PRODI	:	PBI
6. GOLONGAN	:	III/d
7. JABATAN AKADEMIK	:	<input type="checkbox"/> GURU BESAR
		<input type="checkbox"/> LEKTOR KEPALA
		<input checked="" type="checkbox"/> LEKTOR
		<input type="checkbox"/> ASISTEN AHLI
		<input type="checkbox"/> TENAGA PENGAJAR
8. PENDIDIKAN	:	<input checked="" type="checkbox"/> DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
		<input type="checkbox"/> MAGISTER/MAGISTER TERAPAN/SUBSPESIALIS
		<input checked="" type="checkbox"/> MAGISTER
		<input type="checkbox"/> PROFESI
9. SERTIFIKASI DOSEN	:	<input checked="" type="checkbox"/> SUDAH <input type="checkbox"/> BELUM
10. ID ORCHID***	:	https://orcid.org/0000-0003-1601-4848
11. ID GOOGLE SCHOLAR***	:	https://scholar.google.com/citations?user=eqEmvr0AAAAJ&hl=en
12. ID SINTA***	:	6083891
13. ID SCOPUS***	:	57210890374

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG		PRODI	PT	Tahun Lulus	ket
S1	:	Teknik Kimia	Universitas Sriwijaya	2003	
S2	:	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Sriwijaya	2006	
S3	:	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Negeri Semarang	2017	

C. PENELITIAN (3 TAHUN TERAKHIR)

JUDUL PENELITIAN	SUMBER PEMBIAYAAN****	BESARAN PEMBIAYAAN	TAHUN
1.The Effect of Couched Peer Feedback through Face to Face and Facebook Interaction toward students' writing ability and engagement	DIPA	Rp. 21.000.000	2018
2. Research on Educational Media: Balancing between Local and Target Language Cultures in English Electronic Textbooks	Mandiri	Rp. 10.000.000	2018

1. PERGURUAN TINGGI ATAU MANDIRI
2. LEMBAGA DALAM NEGERI (DI LUAR PT)
3. LEMBAGA LUAR NEGERI

C. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (3 TAHUN TERAKHIR)

JUDUL PKM	SUMBER PEMBIAYAAN****	BESARAN PEMBIAYAAN	TAHUN
1.Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak (English for Young Learners) di TPA Masjid Taqwa kalidoni	Mandiri	Rp.500.000	2019
2.Pengabdian bersama Prodi: PELATIHAN DAN PENGAJARAN	DIPA	Rp. 4000.000	2019

BAHASA INGGRIS: <i>FOOD AND COOKING WITH JUMBLED LETTERS</i>			
DI PONPES AL HIDAYATULLAH KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN			
3. Pembelajaran Basic English untuk anak-anak TPA Masjid Taqwa Kalidoni	Mandiri	Rp. 500.000	2018

1. PERGURUAN TINGGI ATAU MANDIRI
2. LEMBAGA DALAM NEGERI (DI LUAR PT)
3. LEMBAGA LUAR NEGERI

D. REKOGNISI DOSEN DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

Jenis Rekognisi	Level (sebutkan tempat)		Bidang Keahlian	Tahun
	Nasional	Internasional		
1. Menjadi dosen tamu (visiting lecturer) di program studi/ perguruan tinggi terakreditasi A/ Unggul atau program studi/ perguruan tinggi internasional bereputasi	a.	a.		
	b.	b.		
	c.	c.		
	d.	d.		
	e.	e.		
2. Menjadi invited speaker pada pertemuan ilmiah	a.	a.		
	b.	b.		
	c.	c.		
	d.	d.		
	e.	e.		
3. Menjadi staf ahli	a.	a.		
	b.	b.		
	c.	c.		
	d.	d.		

Jenis Rekognisi	Level (sebutkan tempat)		Bidang Keahlian	Tahun
	Nasional	Internasional		
	e.	e.		
4.Menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal	a.ELITE Journal	a.	Pendidikan Bahasa Inggris	
	b. Ta'dib	b.	Pendidikan	
	c.Edukasi	c.	Pendidikan Bahasa Inggris	
	d.	d.		
	e.	e.		

E. Publikasi Ilmiah dalam 3 Tahun Terakhir

Jenis Publikasi	Judul	Nama Jurnal	Vol/No./Tahun	Alamat URL
1.Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	a.	a.	a.	a.
	b.	b.	b.	b.
	c.	c.	c.	c.
	d.	d.	d.	d.
2.Jurnal Nasional Terakreditasi	The Effect of Couched Peer Feedback through Face to Face and Facebook Interaction toward Students' Writing Ability and Engagement	a. Ta'dib	a.23/2/2018	a. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/2580
	b.	b.	b.	b.
	c.	c.	c.	c.
	d.	d.	d.	d.
3. Jurnal Internasional	The Power of Questioning: Teacher's Questioning Strategies in	a.IRJE	a.3/1/2019	a. https://online-journal.unja.ac.id/irje

Jenis Publikasi	Judul	Nama Jurnal	Vol/No./Tahun	Alamat URL
	the EFL Classrooms			
	b. Research on Educational Media: Balancing between Local and Target Language Cultures in English Electronic Textbooks	b. TOJET	b. 17/2/2018	b. https://eric.ed.gov/?id=EJ1176161
		c.	c.	c.
	d.	d.	d.	d.

F. Sitasi Ilmiah

Judul Artikel yang Disitasi (Jurnal, Volume, Tahun, Nomor, Halaman)	Jumlah Artikel yang mensitasi
1. PEMBELAJARAN TATA BAHASA INGGRIS SECARA KOMUNIKATIF DENGAN PENYAJIAN INDUKTIF DAN PENGINTEGRASIAN KETERAMPILAN BERBAHASA: STUDI KASUS DI KELAS BAHASA INGGRIS I DI IAIN RADEN FATAH PALEMBANG (Ta'dib, 16, 2011, pp.175-208)	1. 7 artikel
2. THE ANALYSIS OF STUDENTS' ENGAGEMENT TO WRITING FEEDBACK ACTIVITIES VIEWED FROM STUDENTS' WRITING ANXIETY (IJEE, 6,2017, pp.86-107)	2. 6 artikel
3. Research on Educational Media: Balancing between Local and Target Language Cultures in English Electronic Textbooks (TOJET, 17, 2018, pp. 111-119)	3. 4 artikel

4. The Effect of Writing Feedback Techniques and Students' Writing Anxiety on Students' Essay Writing Ability (IJFLTR, 5,2018, pp.37-51)	4. 1 artikel
5.	5.

Palembang, Agustus 2020



Dr. Annisa Astrid, M.Pd.

Lampiran 5 Surat pernyataan Ketua Peneliti

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Syafryadin, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 2018068802
Jabatan dalam Tim : Ketua Peneliti

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Proposal penelitian dengan judul: **“Mewujudkan Guru Yang Tidak Gagap Dalam Mendesain Soal Bahasa Inggris Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Implimentasi Workshop Multimodal Feedback Bagi Guru Sma Di Kota Bengkulu”** yang diusulkan dalam skema Penelitian Unggulan UNIB untuk tahun anggaran 2021 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain**. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.
2. Menyatakan secara sadar bahwa peningkatan mutu penelitian baik secara perseorangan maupun secara institusional merupakan kewajiban seluruh peneliti yang terlibat, untuk itu kami akan melaporkan capaian luaran wajib penelitian yang dijanjikan pada tahun 2020 secara bertahap.
3. Jika tidak berhasil memenuhi **luaran penelitian** (output) yang dijanjikan satu tahun setelah pendanaan, maka saya bersedia menerima sanksi untuk tidak diperbolehkan mengajukan usulan baru penelitian PNBPN UNIB yang dikelola LPPM sampai luaran Penelitian yang dijanjikan tersebut terpenuhi.

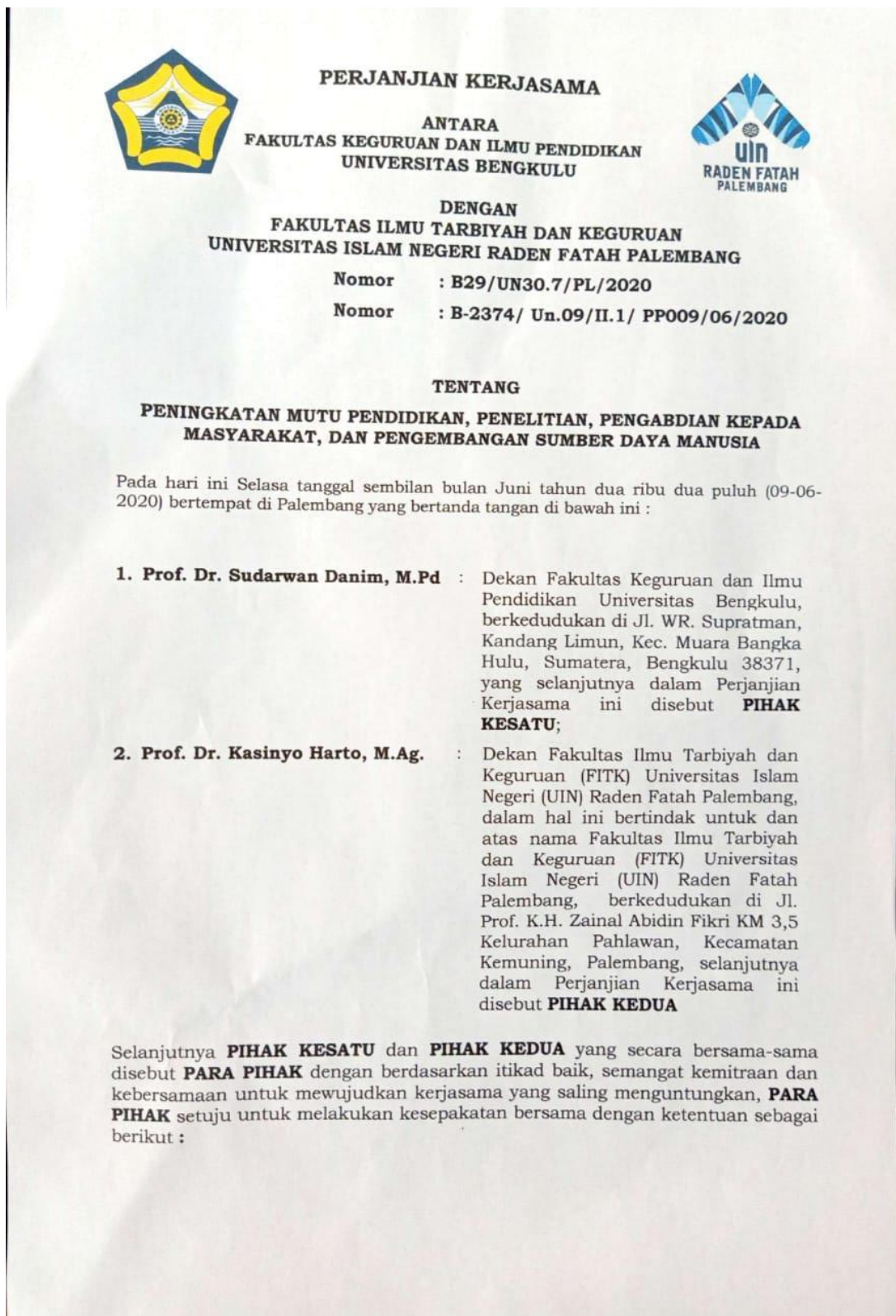
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, 22 Maret 2021

Ketua Peneliti,



Dr. Syafryadin, S. Pd., M. Pd.
NIP.198806182019031006



BAB I
DASAR HUKUM
Pasal 1

- (1) Undang – Undang RI Nomor : 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- (2) Undang – Undang RI Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (3) Undang – Undang RI Nomor : 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- (4) Undang – Undang RI Nomor : 16 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- (5) Peraturan Pemerintah RI Nomor : 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- (6) Peraturan Pemerintah RI Nomor : 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional;
- (7) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- (8) Peraturan Pemerintah RI Nomor : 23 tahun 2005 tanggal 13 Juni 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- (9) Keputusan Menteri Keuangan No. 196/KMK.05/2009, tanggal 15 Mei 2009 tentang penetapan UNIB sebagai Badan Layanan Umum (BLU)
- (10) Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kerja Sama Universitas Bengkulu;
- (11) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Bengkulu;

KETENTUAN UMUM
Pasal 2

Dalam Perjanjian Kerjasama ini yang dimaksud dengan :

- (1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang selanjutnya dalam Peraturan ini disebut FKIP Universitas Bengkulu (UNIB) merupakan perguruan tinggi yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- (2) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang selanjutnya dalam Peraturan ini disebut FITK UIN Raden Fatah Palembang merupakan perguruan tinggi yang diselenggarakan Kementerian Agama Republik Indonesia
- (3) Dekan FKIP UNIB adalah Pimpinan dan Penanggung jawab pelaksana tugas dan fungsi FKIP UNIB.
- (4) Dekan FITK UIN Raden Fatah Palembang adalah Pimpinan dan Penanggung jawab pelaksana tugas dan fungsi FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- (5) Program peningkatan mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia adalah Program peningkatan mutu pendidikan dan kompetensi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa, serta program penelitian dan pengabdian yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

- (5) Mengisi daftar hadir peserta program pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian yang diselenggarakan oleh FKIP UNIB dan harus ada ijin surat tertulis apabila tidak hadir dalam kegiatan kepada PIHAK KEDUA.
- (6) Mengganti setiap kerusakan yang disebabkan kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian yang diselenggarakan oleh FITK UIN Raden Fatah Palembang, penggantian dalam bentuk alat/sarana yang rusak atau uang tunai setara dengan harga alat tersebut sesuai dengan ajuan dana PIHAK KEDUA. Batas waktu penggantian maksimal 7 (tujuh) hari terhitung sejak ajuan tertulis dari PIHAK KEDUA.
- (7) Membayar biaya pelaksanaan program kepada PIHAK KEDUA sesuai kesepakatan PARA PIHAK
- (8) Memberikan bantuan kepada PIHAK KEDUA berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan program kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian yang diselenggarakan oleh FPBS UPI Bandung untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa FKIP UNIB.
- (9) Memberikan bantuan tenaga Ahli untuk pelayanan bila dibutuhkan.

HAK DAN KEWAJIBAN PIHAK KEDUA



Pasal 7

- (1) Mengatur waktu dan jumlah peserta program kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian yang diselenggarakan oleh FITK UIN Raden Fatah Palembang untuk FKIP UNIB.
- (2) Menghentikan sementara kegiatan peserta apabila terjadi perilaku peserta yang merugikan FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- (3) Mendapatkan biaya Program pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian dosen yang diselenggarakan oleh FPBS UPI Bandung untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dari PIHAK KESATU atau pihak lain sesuai dengan kesepakatan.
- (4) Mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan Program pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian dosen yang diselenggarakan oleh FITK UIN Raden Fatah Palembang untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dari FKIP UNIB.
- (5) Menyediakan tenaga ahli dan terampil sebagai pembimbing/pendamping program pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian dosen yang diselenggarakan oleh FITK UIN Raden Fatah Palembang untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa FKIP UNIB yang melakukan pembimbingan dan penilaian bagi peserta Program.
- (6) Meminta bantuan tenaga Ahli untuk pelayanan bila dibutuhkan.

ADMINISTRASI DAN PEMBIAYAAN

Pasal 8

- (1) Segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi, surat menyurat, tata tertib dan koordinasi peserta menjadi tanggung jawab Para Pihak secara proporsional.
- (2) Pemberitahuan pengiriman peserta program harus disampaikan secara tertulis oleh PIHAK KESATU kepada PIHAK KEDUA paling lambat 2 (dua) minggu sebelum program dimulai.
- (3) Biaya pelaksanaan program pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian yang diselenggarakan oleh kedua belah pihak sesuai

PIHAK I	PIHAK II
	

kesepakatan dan akan diselesaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan program berakhir.

JANGKA WAKTU KERJA SAMA

Pasal 9

- (1) Jangka waktu Perjanjian Kerjasama ini selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) Jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini, dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama Para Pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya Perjanjian Kerjasama ini.
- (3) Kedua belah pihak harus membuat evaluasi sebelum masa Perjanjian Kerjasama berakhir. Evaluasi tersebut menjadi dasar Perjanjian Kerjasama lebih lanjut.
- (4) Pengakhiran Perjanjian Kerjasama ini tidak membebaskan kedua belah pihak untuk menyelesaikan kewajibannya yang sedang berjalan.

BATAL / PUTUSNYA PERJANJIAN

Pasal 10

Perjanjian Kerjasama ini akan menjadi batal atas kesepakatan bersama apabila PIHAK KESATU tidak memenuhi ketentuan pasal 6, sedangkan PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi ketentuan Pasal 7

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Pasal 11

- (1) Apabila terjadi perbedaan dan atau perselisihan yang timbul dalam pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini, PARA PIHAK sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah untuk mufakat.
- (2) Apabila penyelesaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini tidak tercapai, maka PARA PIHAK sepakat untuk menyelesaikan secara hukum.

FORCE MAJEURE

Pasal 12

- (1) Yang dimaksud *Force Majeure* dalam Perjanjian Kerjasama ini adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar kekuasaan PARA PIHAK yang berakibat tidak dapat dipenuhinya Perjanjian Kerjasama ini. Peristiwa dimaksud adalah seperti : gempa bumi, angin topan, banjir, kebakaran, tanah longsor, wabah penyakit, pemogokan umum, huru-hara, sabotase, perang, pemberontakan, revolusi dan peraturan kebijaksanaan pemerintah / penguasa.
- (2) Apabila terjadi Force Majeure pihak yang terkena Force Majeure harus segera memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya dilengkapi surat keterangan dari pejabat yang berwenang, selambat – lambatanya dalam kurun waktu 7 (tujuh) hari.
- (3) PARA PIHAK dibebaskan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama ini apabila hal tersebut diakibatkan oleh *Force Majeure*.

ADDENDUM
Pasal 13

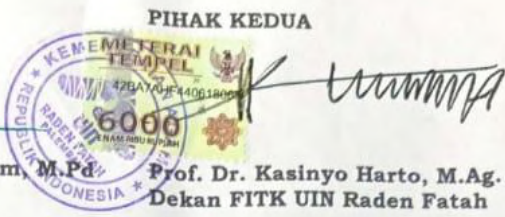
- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diatur lebih lanjut oleh PARA PIHAK dalam perjanjian tambahan (addendum) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian ini.
- (2) Perubahan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian ini dapat dilakukan dengan persetujuan PARA PIHAK dan dituangkan dalam perjanjian tambahan (addendum) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian ini.
- (3) Surat pemberitahuan/surat menyurat sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama ini disampaikan dengan alamat kepada :

**PIHAK KESATU : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS BENGKULU**
Alamat : Jl. WR. Supratman, Kandang Limun,
Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu
38371.

**PIHAK KEDUA : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN (FITK), UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**
Alamat : Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, KM
3,5 Palembang

BAB III
PENUTUP
Pasal 14

- (1) Perjanjian Kerjasama ini merupakan acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang disetujui dan ditetapkan oleh PARA PIHAK, bersifat mengikat PARA PIHAK.
- (2) Apabila salah satu pihak bermaksud untuk mengakhiri Perjanjian Kerjasama ini sebelum berakhirnya jangka waktu kerjasama, maka harus disampaikan secara tertulis dan pengakhiran perjanjian kerjasama ini tidak membebaskan kedua belah pihak untuk menyelesaikan kewajiban yang sedang berlaku.
- (3) Apabila terdapat kesalahan pemahaman antara kedua belah pihak atas salah satu atau beberapa pelaksanaan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kerjasama ini dan tidak didapat kesepakatan bagi penyelesaian bersama maka masing-masing pihak menyampaikan penyelesaian masalah tersebut kepada atasan masing – masing.
- (4) Perjanjian Kerjasama ini dibuat rangkap 2 (dua) masing-masing bermeterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk dipertanggung jawabkan sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
- (5) Terhadap teknis pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini akan diatur lebih lanjut antara Pimpinan PARA PIHAK.



Lampiran 7

Surat Pernyataan Kesiediaan Kerjasama Mitra

Melalui surat ini , saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Annisa Astrid, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198011232008012013
Jabatan : Sekretaris Program Studi /Dosen
Unit Kerja/Fakultas/Jurusan : Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang/Pendidikan Bahasa Inggris

Menyatakan bersedia untuk menjadi Mitra dalam pelaksanaan kegiatan penelitian Universitas Bengkulu tahun 2021 tentang **Mewujudkan Guru Yang Tidak Gagap Dalam Mendesain Soal Bahasa Inggris Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Implmentasi Workshop Multimodal Feedback Bagi Guru Sma Di Kota Bengkulu.** Ketua pelaksana kegiatan penelitian tersebut adalah:

Nama : Dr. Syafryadin, M.Pd.
NIP : 198806182019031006
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa Inggris/FKIP
Universitas : Universitas Bengkulu

Demikian surat Pernyataan kerjasama ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Maret 2021
Mitra Kerjasama



Dr. Annisa Astrid, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198011232008012013

Lampiran 8.Instrumen Penelitian

Pretest/ Posttest

Time : 30 minutes

Direction:

Make at least three HOTS questions from each of the reading text below.

The Cultivation of the Pineapple

The pineapple has been cultivated and enjoyed by humans for thousands of years. According to archaeologist, evidence from drawings on ancient Peruvian pottery shows that Native Americans were cultivating the pineapple in about 1,000 A.D. Furthermore, some botanists believe that people in South and Central America began cultivating it much earlier. Cultivated pineapples do not produce seeds. This fact indicates that the plant has been dependent on humans for its reproduction for such a long time than it no longer can produce by itself.

When Europeans discovered the pineapple at the end of the fifteenth century, it was a case of love at first sight. Many of the early explorers reported favorably about this new fruit, saying that it had a delightful smell and a sweet, refreshing taste. In fact, of all the new American fruits that were brought back to Europe, the pineapple was the most successful. While other Fruits, such as the tomato, were regarded with great suspicion and believed to be poisonous, the pineapple was accepted relatively quickly.

Throughout the sixteenth century, the ships of the European explorers carried pineapple from Central and South America to other parts of the world. During these voyages, the fruit provided an excellent source of fresh food and vitamins for the ship's crew. Furthermore, when they arrived the travelers found that, if the climate was suitable, it was easy to grow more fruit from the cut-off tops of pineapples. By the end of the sixteenth century, pineapples were being cultivated in parts of India, Africa, and China. In Europe, the climate was generally too cold, so the fruit could be grown only by wealthy people with heated greenhouses.

Pineapples remained a luxury fruit until the early twentieth century, when they became more easily available. Faster shipping and improved rail and road connections made it possible to bring the pineapples to new markets. Then, with the advent of safe industrial canning methods, factories could produce canned pineapple for mass markets. As the fruits became more available and better known, demand rose rapidly for both fresh and canned pineapple. Production quickly expanded to meet that demand, most notably in Hawaii, which dominates the world market. Today, Puerto Rico, the Philippines, Kenya, and Thailand are also important pineapple producers.

The History of Pizza

One of the most popular foods around the world today is pizza. Pizza restaurants are popular everywhere from Beijing to Moscow to Rio, and even in the United States, the home of the hamburger, there are more pizza restaurants than hamburger places. This worldwide love for pizza is a fairly recent phenomenon. Before the 1950s, pizza was a purely Italian food, with a long history in southern Italy.

The origin of pizza are somewhat uncertain, though they may go back to the Greeks (pita bread) or even earlier. Under the Roman Empire, Italians often ate flat circles of bread, which they may have flavored with olive oil, cheese, and herbs. By about the year 1000 A.D. in the around Naples, this bread had a name: picea.

This early kind of pizza lacked one of the main ingredients we associate with pizza: the tomato. In fact, tomatoes did not exist in Europe until the sixteenth century, when Spanish explorers brought them back from South America. This Spanish showed little interest in tomatoes, but southern Italian soon began to cultivate them and use them in cooking. At some point in the 1600s century, Neapolitan tomatoes were added to pizza, as it was known by then.

The next development in pizza making come about, according to legend, in June 1889, when a Neapolitan pizza maker was asked to make pizza for the king and queen. To show his patriotism, he decided to make it green, white, and red. Like Italian flag, using basil leaves,

mozzarella, and tomato. He named to his pizza “Margeritha”. After the queen, and that is what the classic kind of pizza is still called today.

In Italy, pizza remained a specialty of Naples and other areas of the south until well in the twentieth century, then in the 1950s and 60s, when many southerners moved to the north to work in the new factories. Pizzerias opened up in many northern Italian cities. By the 1980s, they could be found all over the country and pizza had become a part of the Italian way of life.

Today, pizza has become so common in so many countries that its Italian origins are often forgotten. Indeed, the global versions of pizza made with all kinds of ingredients have little in common with the Neapolitan original, as anyone knows who has tasted pizza in Naples.

Persistent Pests

In the 1960s, the World Health Organization (WHO) began a campaign to eradicate the mosquitoes that transmit the disease malaria. It was a noble goal, since malaria kills an estimated 3 million people each year in the world’s tropical regions, predominantly southern Africa. WHO led an effort to spray the mosquitoes’ habitat with a chemical pesticide—a poison used to kill insects—called DDT. Early results were promising, and the mosquito was eliminated from the edge of its native range. The effort soon faltered, however, and the eradication plan was dropped. How could a tiny mosquito thwart the best efforts of a large group of well-funded scientist?

Situations like this one have occurred dozens of times in the last several decades. In a common scenario, whenever a new type of pesticide is used to control agricultural pests, the early results are encouraging. A relatively small amount of the poison dusted onto a crop may kill 99% of the insects. However, the relatively few survivors of the first pesticide wave are insects with genes that somehow enable them to resist the chemical attack. [...] the poison kills most members of the insect population, leaving only the resistant individuals to reproduce. And when they do, their offspring inherit the genes for pesticide resistance. In each generation, the proportion of pesticide-resistant individuals in the insect population increases, making subsequent sprayings less and less effective.

Since the widespread use of chemical pesticides began in the 1940s, scientists have documented pesticide resistance in more than 500 species of insects. The problems such insects pose—through their impact on agriculture and medicine—are just some of the many ways that evolution has direct connection to our daily lives. Everywhere, all the time, populations of organisms are fine-tuning adaptations to local environments through the evolutionary process of natural selection. Given in the dynamics of Earth and its life, it is not surprising that even the kinds of organisms on the planet—the species—have changed over time.

Cat Graves on Cyprus

Archeologists have found / the earliest known evidence / of a special connection / between humans and cats. Last month in Cyprus they discovered the grave of a 30 year old villager who died 9,500 years ago. With the body, they found jewelry, sea shells, and other items. Less than a meter (3 feet) away, in another grave almost certainly made at the same time, lay the bones of a young cat.

Cat bones have been found before nearly human settlements, but scientists believe they belonged to wild cats. These cats probably stayed around human villages to catch the mice and rats attracted by the supplies of food. The new find on Cyprus, however, seems to indicate that cats in this village were tamed and had some special role to play in human activities or a special relationship with certain individuals. These bones showed no signs of having been butchered for eating. And since they were in the right places in the skeleton, the animal must have been buried soon after death; otherwise, the bones would have been taken by other animals.

Other animals were tamed before cats. The first dogs (actually a type of wolf) are known to have lived with humans as 15,000 years ago. Their importance in early human settlements is shown by the evidence of dog graves from 12,500 years ago in Israel. The goat was probably the first animal to produce milk for humans, around 10,000 years ago. But until now, the first evidence of household cats came from Egypt only 4,000 years ago. The discovery of the skeleton of this cat, which had clearly been handled with care, is very exciting for archeologists.

A new Pesticide in India

In two states in India, Andhra Pradesh and Chattigarh, farmers have discovered a new kind of pesticide. Instead of paying large sums of money to international chemical ompanies for chemical pesticides, they are spraying their cotton and chili pepper fields with Coca-Cola.

In the past month there have been reports of hundreds of farmers spraying cola on their fields. Thousands of others are expected to make the switch to cola from the usual pesticides as word spreads about the new spray. A farmer in Andhra Pradesh interviewed by a local newspaper aid he was very satisfied with his new cola spray, which he applied this year to several acres of cotton. He observed that the insects on his cotton plants began to die soon after he sprayed his field with cola.

Local agriculture officials would not comment on this new development, except to note that the cola spray cost considerably less than the pesticides produced by Monsanto, Shell and Dow chemical. The Coca Cola Company already is in legal difficulties in Andhra Pradesh state, where it has been accused of taking water away from farmers for its bottling plants. So far, representatives of the Coca-Cola Company have refused to comment on the new use of their product. It is not known if or how sales of the soft drinks have been affected, though it is likely that the company may try profit from this new market.

Interview

1. Apakah proses dalam workshop bermanfaat? Mohon dijelaskan apa manfaatnya?
2. Bagian apa saja yang tidak dipahami dalam workshop? Mengapa?
3. Apakah materi yang diberikan bermanfaat? Apa saja kekurangannya?
4. Apakah menurut anda perlu adanya sharing feedback setelah proses pembuatan soal selesai dilakukan? Mengapa?
5. Apakah feedback antar rekan anda dalam grup bermanfaat? Mengapa?
6. Apa saja kurangnya feedback yang diberikan oleh rekan anda?
7. Apakah anda menggunakan feedback yang diberikan oleh rekan anda untuk merevisi soal yang telah anda buat? Bagian apa saja? Contohnya?
8. Apakah anda menganggap oral conference antara anda dengan tutor anda bermanfaat? Mengapa?
9. Apa saja kurangnya feedback yang diberikan oleh tutor anda dalam oral conference?
10. Apakah anda menggunakan feedback yang diberikan oleh tutor anda untuk merevisi soal yang telah anda buat? Bagian apa saja? Contohnya?
11. Apakah menurut anda proses “sharing multimodal feedback” yaitu beraneka ragam jenis pemberian feedback ini bermanfaat?
12. Apakah anda menganggap hanya satu jenis feedback saja sudah cukup? Mengapa?

Observation Checklist

No	Observation List			Notes
1	All the participants pay attention seriously to tutor's explanation			
2	Participants ask questions to the tutor			
3	Participants stay focus on every task given by the tutor			

4	All participants get involved in the peer-group review session			
5	All the participants give written comment to all group member			
6	the participants in peer group have mutual communication during discussion session			
7	The participants are active to have discussion with the tutor in Oral conference			
8	The tutor give comments to all participants			
9	The tutor and the participant have mutual communication during oral conference			